

**PERAN GURU PEMBIMBING TERHADAP PERMASALAHAN
BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 1 KAMPAR**



Oleh

**MUHAMMAD HANAFI
NIM. 10613003326**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PERAN GURU PEMBIMBING TERHADAP PERMASALAHAN
BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 1 KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

MUHAMMAD HANAFI

NIM. 10613003326

**PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Peran Guru Pembimbing Terhadap Permasalahan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar*, yang ditulis oleh Hanafi NIM. 10613003326 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 11 Syawal 1432 H

10 September 2011 M

Menyetujui

Ketua Program Studi
Kependidikan Islam

Pembimbing

Drs. M. Hanafi, M.Ag.

Amirah Diniaty, M.Pd. Kons

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Peran Guru Pembimbing Terhadap Permasalahan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar*, yang ditulis oleh Hanafi NIM. 10613003326 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 19 Muharram 1433 H/15 Desember 2011 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Kependidikan Islam.

Pekanbaru, 19 Muharram 1433 H
15 Desember 2011 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.
Penguji I

Drs. M. Hanafi, M.Ag.
Penguji II

Zaitun, M.Ag.

Fitra Herlinda, M.Ag.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 19700222 199703 2 001

PENGHARGAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam tidak lupa penulis kirimkan kepada nabi Muhammad SAW, setelah membawa manusia dari alam kegelapan ke alam yang penuh cahaya iman dan islam.

Dengan izin dan rahmat yang Allah berikan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : Peran Guru Pembimbing Terhadap Permasalahan Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar. Merupakan salah satu kajian ilmiah yang mengetengahkan Peran Guru Pembimbing Terhadap Permasalahan Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar, guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (SI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya akan kekurangan-kekurangn dan keterbatasan yang penulis miliki, namun berkat bantuan, bimbingan petunjuk dari berbagai pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besar nya kepada:

1. Bapak Rektor UIN SUSKA RIAU Prof. Dr. H. M. Nazir yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam mengikuti perkuliahan di universitas ini.
2. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, yaitu ibu Dr. Helmiati, M.Ag. beserta bapak-bapak para pembantu dekan, staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
3. Bapak Ketua Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Drs. M. Hanafi, M.Ag beserta stafnya yang telah memberikan kemudahan dalam berurusan kepada penulis.
4. Ibu Amirah Diniaty M.Pd. Kons sebagai pembimbing penulis dalam penelitian ini dengan tulus ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pemikiran kepada penulis dalam menjalankan tugas dari awal sampai terwujudnya penelitian ini.
5. Bapak Ibu Dosen yang telah mentransfer ilmunya kepada penulis dalam menjalankan tugas dari awal sampai terwujudnya penelitian ini.
6. Kepada karyawan dan karyawan perpustakaan UIN Suska Riau yang telah melayani penulis dalam peminjaman buku yang ada di perpustakaan.
7. Kepada kepala sekolah, guru pembimbing dan siswa serta seluruh staf tata usaha SMAN 1 Kampar yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data.
8. Kepada seluruh teman seperjuangan BK angkatan 2011 yang telah memberikan dukungan kepada penulis.

9. Buat teman-teman dan sahabatku konsentrasi Bimbingan Konseling yang telah mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Serta teman-teman seperjuangan lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
10. Buat semua keluarga penulis dan pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas jasa baik mereka dengan imbalan pahala berlipat ganda. Penulis menyadari dalam penulisan ilmiah ini banyak sekali kesalahan dan kekhilafan, untuk itu penulis mrngharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun diri pembaca dan semoga penelitian ini ada manfaatnya bagi kita Amin ya rabbal alamin.

Pekanbaru, 03 Juli 2011

Penulis

Muhammad Hanafi

ABSTRAK

M. Hanafi 2011 : Peran Guru Pembimbing Terhadap Permasalahan Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui permasalahan apa saja yang dialami siswa dalam belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri I Kampar, (2) untuk mengetahui bagaimana peran guru pembimbing terhadap permasalahan belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri I Kampar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, subjek penelitian ini adalah di siswa Sekolah Menengah Atas Negeri I Kampar. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah permasalahan belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri I Kampar dan peran guru pembimbing di SMANegeri I Kampar.

Untuk mengumpulkan data digunakan teknik wawancara dan AUM PTSDL. Data wawancara dianalisa dengan kualitatif dan data AUM dianalisa dengan teknik kuantitatif kemudian disimpulkan secara kualitatif.

Permasalahan yang dialami siswa di dalam belajar adalah dapat di lihat dari AUM PTSDL yang menyatakan skor mutu kegiatan belajar siswa hanya 156 secara keseluruhan. Sedangkan yang idealnya sekor keseluruhan adalah 345. Sementara masalah bagian sarana di bidang belajar menunjukan 33,33%.

Peran guru pembimbing adalah melakukan diagnosis, mengidentifikasi masalah keseluruhan siswa, memotivasi dan melaksanakan remedial.

Pelaksanaan mengatasi kesulitan belajar siswa yang dilaksanakan oleh guru pembimbing di Sekolah Menengah Atas Negeri I Kampar belum begitu terlaksana dengan baik hal ini bisa di lihat dari kurangnya kerja sama yang baik antara kedua guru pembimbing tersebut disarankan agar guru pembimbing dapat menjalin kerja sama yang lebih baik dalam mendiagnosis kesulitan belajar siswa.

ABSTRACT

M. Hanafi (2011): The Role of Counselor toward Students' Learning Problem At State Senior High School 1 Kampar.

The aims of this research are (1) to find out the problems which the writer experiences it At State Senior High School 1 Kampar , (2) to find out how The Role of Counselor Toward Students' Learning Problem At State Senior High School 1 Kampar.

This research is descriptive qualitative research. The subjects in this research students At State Senior High School 1 Kampar . As for the object in this research is students' learning problem at State Senior High School 1 Kampar.

The data in this research are collected by using interview and AUM PTSDL. The data of interview are analyzed qualitatively and the data of AUM are analyzed quantitatively and then are concluded qualitatively.

The problems which the students experience is evident from AUM PTSDL which showed that the quality of scores of students in study is 156 and the ideal score is 345. And the problem in media showed 33,33%.

The role of counselor in diagnosing, indentifying students' problems, motivating them and holding the remedial.

The implementation of diagnosing of students' problems which the counselor held it at State Senior High School 1 Kampar has not been well implemented this could be seen from lack of cooperation among both counselors and the writer suggests the counselor to cooperate well in diagnosing students learning problems.

(2011): دور المشرف في المشكلات الدراسية لطلبة المدرسة المتوسطة
العليا الحكومية 1 .

إن الأهداف لهذا البحث هي (1) المشكيات التي يلاقيها الطلاب في التعلم
بالمدرسة المتوسطة العليا الحكومية 1 (2) كيفية
المشكلات الدراسية لطلبة المدرسة المتوسطة العليا الحكومية 1 .
كان نوع هذا البحث وصفيًا كميًا. الموضوع في هذا البحث
العليا الحكومية 1 بينما الهدف في هذا البحث مشكلات الطلاب الدراسية بالمدرسة
المتوسطة العليا الحكومية 1 كمبار و دور المشرف بالمدرسة المتوسطة العليا الحكومية 1

تجمع البيانات في هذا البحث بواسطة المقابلة و . تحليل البيانات من
المقابلة بطريقة نوعية و تحليل البيانات من أوم بطريقة كمية ثم مستنتجة بطريقة نوعية.
إن المشكلات الدراسية التي يلاقيها الطلاب معروفة من أوم ف ت س د ل حيث تدل
156. 345.

في أمر التسهيلات الدراسية نحو 33 33 .
إن دور المشرف في التحليل، و تعيين المشكلات على جميع الطلاب، تحفيزهم
تنفيذ الإصلاحات.

إن تنفيذ تحليل مشكلات الطلاب الدراسية التي عقدها المشرف با
العليا الحكومية 1 لم يكن كاملاً وهي ظاهرة من قلة الاشتراك الجيد بين المشرفين و
حث الباحث على المشرف أن يشتركوا في تحليل مشكلات الطلاب الدراسية.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN
PENGESAHAN
PENGHARGAAN
PERSEMBAHAN
ABSTRAK
DAFTAR ISI

BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Penegasan Istilah.....	4
	C. Permasalahan.....	5
	D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II	KERANGKA TEORI	
	A. Konsep Teori.....	7
	B. Penelitian yang Relevan.....	15
	C. Konsep Operasional	16
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Lokasi Penelitian	17
	B. Subjek dan Objek Penelitian	17
	C. Populasi dan Sampel	17
	D. Teknik Pengumpulan Data	18
	E. Teknik Analisa Data	19
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi lokasi Penelitian.....	20
	B. Penyajian data.....	28
	C. Analisis Data.....	40
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	45
	B. Saran	46
	DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemerdekaan Republik Indonesia yang diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945, telah menghasilkan berbagai perubahan yang mendasar bagi dunia pendidikan. Sejak itu perubahan demi perubahari dalam bidang pendidikan terus-menerus dilancarkan oleh pemerintah untuk dapat mewujudkan cita-cita yang terkandung didalam undang-undang Dasar 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sekolah merupakan tempat pendidikan yang dibentuk sebagai upaya untuk membentuk manusia yang bermoral dan berpengetahuan, Serta bermanfaat bagi kchidupannya sesuai dengan bidang ilmu tertentu. Pendidikan tidak akan terlaksana apabila tidak memiliki unsur-unsur pendukung, diantaranya guru dan siswa. Masing-masing unsur pendukung tersebut harus menjalankan tugasnya dan fungsi secara baik

Di sekolah, di samping banyaknya siswa yang berhasil secara gemilang dalam sering pula dijumpai adanya siswa yang gagal seperti, angka-angka rapor rendah naik kelas dan tidak naik kelas dan tidak lulus ujian akhir, dan sebagainya. Secara umum, siswa-siswa yang itu dapat di pandang sebagai siswa-siswa yang mengalami masalah belajar.

Secara lebih luas, masalah belajar tidak hanya terbatas pada contoh-contoh yang

itu. Masalah belajar memiliki bentuk yang banyak ragamnya, yang pada dapat di golongan atas:

- a. Keterlambatan akademik, yaitu keadaan siswa yang di perkirakan memiliki intelegensi yang cukup tinggi, tetapi tidak dapat memamfaatnya secara oftimeal
- b. Ketercepatan dalam belajar, yaitu keadaan siswa yang memiliki bakat akademik yang cukup tinggi atau memiliki IQ 130 atau lebih, tetapi masih memerlukan tugas-tugas khusus untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan belajarnya yang amat tinggi itu.
- c. Sangat lambat dalam belajar, yaitu keadaan siswa yang memiliki bakat akademik yang kurang memadai dan perlu di pertimbangkan untuk mendapat pendidikan atau pengajaran khusus.
- d. Kurang motivasi dalam belajar, yaitu keadaan siswa yang kurang bersemangat dalam belajar mereka seolah-olah tampak jera dan malas.
- e. Bersikap dan kebiasaan buruk dalam belajar, yaitu kondisi siswa yang kegiatan atau perbuatan belajarnya sehari-hari antagonistik dengan yang seharusnya, seperti suka menunda-nunda tugas, mengulur-ulur waktu, membenci guru, tidak mau bertanya untuk hal-hal yang tidak di ketahui dan sebagainya.¹

Masalah belajar siswa terjadi di karenakan ada hambatan-hambatan yang datang dari dalam individu sedang belajar, maupun hambatan-hambatan yang datang dari luar, yang keduanya datang di luar perhitungannya.

Dengan banyaknya permasalahan belajar yang terjadi pada siswa maka siswa

¹ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan konseling*, Jakarta, 2001 Rineka Cipta, Hal. 280

tersebut harus mendapatkan layanan bimbingan konseling dari guru pembimbing agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik. Dan juga di sinilah letak Peran guru pembimbing, guru pembimbing yang memiliki peran yang baik akan mampu menangani persoalan belajar siswa, sebaliknya guru pembimbing yang kurang peran tentu tidak dapat memberikan layanan dan bimbingan dengan baik.

Sekolah menengah atas Negeri 1 Kampar merupakan salah satu institusi pendidikan di kabupaten kampar yang diberi tanggung jawab menyelenggarakan pendidikan dan mendidik siswa kearah yang berbudi dan berperilaku baik dan benar sesuai dengan norma-norma dan aturan yang berlaku yang ada di Negara Indonesia. Disekolah ini juga telah menetapkan bimbingan dan konseling menjadi satu hal pendorong dan penbantu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan juga penbantu siswa dalam perkembangan, secara optimal baik kepribadian, sosial kognitif, intelektual dan emosional.

Berdasarkan pengamatan awal, penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Banyaknya siswa yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata pada semester II tahun 2010-2011
2. Sekitar 40% siswa yang tercantum namanya dalam rapat kenaikan kelas, Yang terancam tidak naik kelas.

Berdasarkan gejala-gejala di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Peran Guru Pembimbing Terhadap Permasalahan Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu di berikan penjelasan sebagai berikut

1. Peran dalam kamus bahasa Indonesia di artikan sebagai " bagian dari tugas utama yang hares dilaksanakan. " M. Ngalim Purwanto dalam buku Psikologi pendidikan mengemukakan pengertian peran sebagai berikut : peran adalah kebutuhan atau posisi seseorang di dalam masyarakat dimana hidup, termasuk dalam peran ialah tempat dan jabatannya semacam pekerjaan tinggi rendahnya kedudukan itu. Kedudukan seseorang dalam masyarakat menentukan tugas dan kewajiban dan tanggung jawabnya, dan selajutnya menentukan tingkah lakunya.²
2. Masalah adalah Penyimpangan antara yang di harapkan dengan kejadian atau kenyataan dan dapat di selesaikan. ³
3. Belajar diartikan sebagai proses perubahan prilaku Obat interaksi individu dengan lingkungan. ⁴

C. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang dan gejala di atas, maka permasalahan ini dapat di rumuskan:

1. Identifikasi Masalah

² M. Ngalim Purwanto, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta, Balai Pustaka 2006) Hal 162

³ Igbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasi*, Jakarta. 2002 Ghalia Indonesia. Hal.30

⁴ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar bare, 1989 Hal. 4

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat di teliti sebagai berikut :

- a. Apa saja permasalahan belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar
- b. Apa peran guru pembimbing terhadap Permasalahan belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang akan di teliti, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu : apa saja permasalahan yang dihadapi siswa menengah menengah Atas Negeri 1 Kampar dan peran guru Pembimbing terhadap Permasalahan siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 kampar

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Apa permasalahan belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 kampar ?
- b. Bagaimana peran guru pembimbing terhadap permasalahan belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang akan kita lakukan harus mempunyai tujuan yang jelas, karena tanpa tujuan yang jelas suatu kegiatan sulit untuk dilaksanakan. Adapun tujuan penelitian adalah

- a. Untuk mengetahui permasalahan apa saja yang dialami siswa dalam belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar
- b. Untuk mengetahui bagaimana peran guru pembimbing terhadap permasalahan belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar

4. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi guru pembimbing sebagai bahan informasi tentang Peran Guru terhadap permasalahan belajar siswa untuk meningkatkan kinerjanya sebagai guru pembimbing.
- b. Bagi peneliti sebagai bahan pengetahuan untuk mengetahui permasalahan belajar siswa serta sebagai syarat peneliti untuk menyelesaikan studi pendidikan stars (SI)
- c. Bagi peneliti lain sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian dalam bidang kajian yang sama



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Permasalahan Siswa dalam Belajar

Masalah adalah penyimpangan antara yang di harapkan dengan kejadian atau kenyataan dan dapat di selesaikan, masalah timbul karena adanya tantangan kesangsian ataupun kebingungan kita terhadap sesuatu hat dan adanya halangan atau rintangan baik yang telah ada maupun yang akan datang.

Masalah bisa terjadi kapan dimana saja, masalah juga dapat menimpa siapa saja, dan kita saja di terpa berbagai masalah. Pelajar, guru, dosen, pejabat pengusaha ulama, semuanya bisa dirundung masalah. Perbedaannya terletak pada bagaimana cara kita menghadapi dan menyikapi masalah tersebut.

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan prilaku akibat dari interaksi individu dengan lingkungan, didalam proses belajar tidak semua siswa belajar sesuai dengan hasil yang baik.

Persoalan belajar dimasa mendatang cukup ramai menjadi persoalan yang penting pada saat ini, hal ini karna dikaitkan dengan masalah-masalah yang akan dihadapi pendidikan pada yang akan datang, bahkan persoalan ini sudah ramai karena erat hubunganya dengan masalah masalah lain, yang akan memberikan gambaran atau proyeksi sebagaimana pendidikan dimasa yang akan mendatang.

Hambatan-hambatan yang datang dari dalam individu yang sedang belajar maupun hambatan-hambatan yang datang dari luar perhitunganya. Adapun hambatan yang datang dari dalam dirinya sebagai berikut

- a. Karena memang tidak mampu kekuatan psikisnya
- b. Karena kurang pengalaman
- c. Karena perkembangan yang belum maksimal
- d. Karena gangguan kesehatan
- e. Karna faktor yang lain

Dan hambatan yang datang dari luar diri sebagai berikut

- a. Keadaan lingkungan sekitarnya
- b. Keadaan keluarga yang retak
- c. Gangguan dalam Situasi yang tidak mengizinkan dan sebagainya, yang semuanya itu memaksa individu berhenti beraktivitas tanpa yang diinginkanya¹

Beberapa aspek masalah belajar yang memerlukan layanan

¹ Agus Soejanto, *Bimbingan Kearah Belajar Yang Sukses*, Jakarta: RinekaCipta, 1995
Hal 40

bimbingan belajar adalah : (a) kemampuan belajar yang rendah (b) motivasi belajar yang rendah (c) minat belajar yang rendah (d) tidak berbakat pada mata pelajaran tertentu (e) kesulitan berkonsentrasi dalam belajar (f) sikap belajar yang tidak terarah (g) perilaku maladaptif dalam belajar seperti suka mengganggu teman sedang belajar (h) prestasi belajar rendah (i) penyaluran kelompok belajar, kegiatan belajar lainnya (j) pemilihan dan penyaluran jurusan (k) pemilihan pendidikan lanjutan (l) gagal ujian (m) tidak naik kelas (n) tidak lulus ujian dan lain.²

Secara lebih lugas, masalah belajar tidak hanya terbatas pada hambatan yang disebutkan itu. Masalah belajar tidak memiliki bentuk yang banyak ragamnya, yang pada umumnya dapat di golongan atas :

- a. Keterlambatan akademik, yaitu keadaan siswa yang diperkirakan memiliki intelegensi yang cukup tinggi, tetapi tidak dapat memamfaatnya secara optimal
- b. Ketercepatan dalam belajar, yaitu keadaan siswa yang memiliki bakat akademik yang cukup tinggi atau memiliki IQ 130 atau lebih, tetapi masih memerlukan tugas-tugas khusus untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan belajarnya yang amat tinggi itu.
- c. Sangat lambat dalam belajar, yaitu keadaan siswa yang memiliki bakat akademik yang kurang memadai dan perlu di pertimbangkan untuk mendapat pendidikan atau pengajaran khusus.

² Tohirin, Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007 Hal 129

- d. Kurang motivasi dalam belajar, yaitu keadaan siswa yang kurang bersemangat dalam belajar mereka seolah-olah tampak jera dan malas.
- e. Bersikap dan kebiasaan buruk dalam belajar, yaitu kondisi siswa yang kegiatan atau perbuatan belajarnya sehari-hari antagonistik dengan yang seharusnya, seperti suka menunda-nunda tugas, mengulur-ulur waktu, membenci guru, tidak mau bertanya untuk hal-hal yang tidak di ketahui dan sebagainya.³

Masalah kesulitan belajar yang sering dialami oleh peserta didik di sekolah, merupakan masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian yang serius di kalangan para pendidik. Dikatakan demikian, karena kesulitan belajar yang dialami oleh para peserta didik di sekolah akan membawa dampak yang negatif, baik terhadap diri siswa itu sendiri, maupun terhadap lingkungannya. Hal ini termanifestasi dalam bentuk timbulnya kecemasan, frustrasi, mogok sekolah, drop out, keinginan untuk berpindah-pindah sekolah karena malu telah tinggal kelas beberapa kali, dan lain sebagainya.⁴

³ Lok cit , Hal. 280

⁴ Haller, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Ciputat Pers, 2002 Hal. 123

2. Peran Guru Pembimbing

Peran dalam kamus bahasa Indonesia diartikan " bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan "⁵

Peranan guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugas sebagai guru. Guru mempunyai peranan yang amat luas, baik di sekolah, di dalam keluarga, dan di dalam masyarakat. Di sekolah guru berperan sebagai perancang atau perencana, pengelola pengajaran dan pengelola hasil pembelajaran siswa. Peranan guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar dan pendidik serta sebagai pegawai. Yang paling utama adalah kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik, yakni sebagai guru. Ia harus menunjukkan perilaku yang layak bisa dijadikan teladan oleh siswanya.⁶

Guru pembimbing adalah Guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik

Dari pengertian di atas dinyatakan bahwa guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dan sebagai sosok penentu dalam berhasil atau tidaknya proses konseling. Dalam pelaksanaan layanan BK di sekolah, guru pembimbing bekerja sama, dalam pelaksanaan pola 17 plus, yaitu 6 jenis bimbingan bimbingan

⁵ WJS. Purwadarmita, Psikologi Pendidikan, Hal. 677

⁶ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005 Hal. 152

pribadi, belajar, social, karier, berkeluarga, beragama. Dan 9 jenis layanan layanan orientasi, informasi, penempatan dan 'penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, mediasi. lima jenis kegiatan pendukung yakni : aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus.

Berdasarkan SK Mendikbud No. 025/01/1995 tentang petunjuk ketentuan pelaksanaan jabatan fungsional dan angka kreditnya, menyatakan bahwa bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk siswa baik secara perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang bimbingan belajar dan bimbingan karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Undang di atas menjelaskan salah satu peran dari guru pembimbing memberikan bantuan untuk siswa. Dalam hal masalah belajar siswa guru pembimbing sangat dibutuhkan sekali dalam menangani masalah ini, dengan cara mendiagnosis kesulitan belajar siswa, diagnosis dilakukan dalam rangka memberikan solusi terhadap siswa yang mengalami masalah dalam belajar

Untuk dapat memberikan solusi secara tepat atas permasalahan belajarnya, guru harus terlebih dahulu melakukan identifikasi dalam upaya mengenali gejala-gejala secara cermat terhadap fenomena-fenomena yang menunjukkan adanya kemungkinan adanya permasalahan belajar

yang melanda siswa. Dalam dunia kedokteran, diagnosis dilakukan dalam rangka menetapkan jenis penyakit yang diderita pasien. Dalam dunia Guiden and Couseling, diagnosis dilakukan untuk mengetahui dan menetapkan jenis masalah yang dihadapi klien lalu menentukan jenis bimbingan yang akan diberikan, Dalam melakukan diagnostik kesulitan belajar siswa perlu ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

a. Kenalilah peserta didik yang mengalami kesulitan belajar

Dalam menganali peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, cara yang mudah untuk mengenalinya mana peserta didik yang mengalami kesulitan belajar adalah memperhatikan prestasi belajar yang diperolehnya, memperbandingkan prestasi belajar yang telah dicapai oleh siswa tersebut dengan nilai rata-rata kelas ataupun dengan cara memperhatikan kedudukan seorang siswa dalam kelompoknya (ranking).

b. Memahami sifat dan jenis kesulitan belajarnya

Langkah kedua dari diagnosis kesulitan belajar ini mencari dalam mata pelajaran apa saja siswa ini yang mengalami kesulitan dalam belajar. Untuk mengetahui hal ini dapat dilihat dengan memperhatikan pada mata pelajaran-mata pelajaran apa saja siswa tersebut yang mendapat nilai rendah atau sangat rendah.

c. Menetapkan latar belakang kesulitan belajar

Langkah ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang latar belakang yang menjadi sebab timbulnya kesulitan belajar baik yang terletak di dalam diri peserta didik sendiri maupun diluar dirinya (lingkungan). Untuk prosedury di tempuh adalah :

1. Menganalisis data atau catatan pribadi siswa yang bersangkutan, baik yang ada di sekolah maupun diluar sekolah.
2. Mengamati kelakuan siswa yang bersangkutan, baik di kelas maupun di luar kelas/ sekolah.
2. Wawancara dengan siswa tersebut, dengan guru, wali kelas, orang tua dan pihakpihak lain yang dapat memberikan informasi untuk memperoleh keterangan yang lebih luas dan jelas.
3. Mengadakan pendekatan sosiometris untuk melihat kedudukan hubungan sosialnya dengan kawan-kawanya terutama kawan kelas.

d. Menetapkan usaha-usaha bantuan

Setelah diketahui sifat dan jenis kesulitan belajar serta latar belakangnya, maka langkah selajutnya ialah menetapkan berapa kemungkinan tindakan-tindakan usaha bantuan yang akan diberikan, berdasarkan data yang di peroleh.

e. Pelaksanaan bantuan

Langkah ini merupakan pelaksanaan dari langkah sebelumnya, yakni melaksanakan kemungkinan usaha bantuan. Pemberian bantuan dilaksanakan secara terus menerus dan terarah dengan sertai penilaian yang tepat sampai pada saat yang diperkirakan. Bantuan untuk mengentaskan kesulitan belajar terutama ditekankan pada meningkatkan prestasi belajar dengan mengurangi hambatan-hambatan yang menjadi latar belakangnya.

f. Tidak lanjut

Tujuan langkah ini ialah untuk menilai sampai sejauh manakah tindakan pemberian bantuan telah mencapai hasil yang diharapkan. Tindak lanjut dilakukan secara terus menerus baik selama, maupun sesudah pemberian bantuan. Dengan langkah ini dapat diketahui keberhasilan usaha bantuan."⁷

Semua langkah-langkah di atas bisa dilakukan sendiri oleh guru pembimbing dalam rangka membantu siswa dalam mengatasi kesulitan atau permasalahan belajar yang dialami siswa.

⁷ Loc cit . hlm. 139

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang bimbingan konseling sudah banyak diteliti orang di antaranya oleh Zul Hendri, (2003). Meneliti pelaksanaan bimbingan belajar siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Desa Pasir Agung Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa layanan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasir Agung Kecamatan Bangun Purba kabupaten Rokan Hulu dapat dikategorikan baik, apabila Persentase 50%-100%. b. dikatakan kurang baik apabila persentase 30%-49%. c dikatakan tidak baik apabila persentase kurang dari 30%. Dari hasil analisis data rekapitulasi ditemukan hasil yaitu 80,73% berarti angka persentasenya di atas berada pada rentang 50%-100% yaitu di kategorikan baik.

Sedangkan Penelitian yang penulis buat berjudul "Peran Guru Pembimbing terhadap Permasalahan belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kampar.

C. Konsep Operasional

Seperti yang telah disebutkan di atas, penelitian ini berkenaan dengan Peran Guru pembimbing terhadap permasalahan belajar siswa. Yang dimaksudnya bagaimana Peran guru pembimbing terhadap permasalahan belajar siswa.

Bentuk Opresional dari Peran guru pembimbing terhadap permasalahan belajar siswa sebagai berikut :

1. Guru pembimbing melaksanakan dioagnosis kesulitan belajar
2. Guru pembimbing melaksanakan identifikasi kesulitan belajar
3. Guru pembimbing memahami sifat dan jenis kesulitan belajar
4. Guru pembimbing menetapkan Tatar belakang kesulitan belajar
5. Guru pembimbing menetapkan usaha-usaha bantuan yang akan di berikan klien.
6. Guru pembimbing melaksakan bantuan yang diberikan kepada klien.
7. Guru pembimbing mengadakan evaluasi dan tindak lanjut tentang pelaksanaan bantuan yang di berikan kepada klien

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi disekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Jl Pekanbaru Bangkinang KM. 52. pemilihan lokasi ini berdasarkan atas permasalahan-permasalahan yang diteliti terdapat di lokasi ini, dan dari segi tempat, waktu, biaya penulis sanggup untuk melakukan penelitian disekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru pembimbing dan siswa yang ada di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar, sedangkan objek dari penelitian ini adalah Peran guru pembimbing terhadap permasalahan belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok besar yang merupakan sasaran generalisasi hasil penelitian. Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pembimbing di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar yang berjumlah 2 Orang dan 30 siswa yang sedang mengalami masalah belajar. *(data diperoleh dari guru pembimbing tahun*

ajaran 2010-2011)

Sampel adalah kelompok kecil yang kita amati, mengingat populasi dari penelitian ini tidak banyak, hanya berjumlah 2 orang guru pembimbing, dan 30 orang siswa bermasalah. 30 orang siswa tersebut diperoleh dari data yang diberikan oleh guru pembimbing yang ada di SMA N 1 Kampar. maka penelitian tidak mengambil sampel. Jadi semua subjek akan diteliti. Jadi sampel penelitian ini adalah sampel total yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

- a. AUM PTSDL digunakan untuk mengungkap permasalahan belajar siswa.
- b. Wawancara sebagai alat pengumpulan data, dimaksudkan dengan jalan bertanya secara langsung kepada sumber data, dalam mengetahui bagaimana peran guru pembimbing terhadap permasalahan belajar siswa.

5. Teknik analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan persentase¹ setelah data terkumpul

¹ Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka cipta, 1998, Hal 245-246

maka langkah berikutnya adalah menganalisa secara kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif di gambarkan dengan kata-kata, sedangkan data kuantitatif yang berbentuk angka-angka yang di persentasekan dan di tafsirkan. Dengan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Total jumlah

Secara kuantitatif maksimal atau tidak maksimalnya Peran guru pembimbing terhadap permasalahan belajar siswa di tentukan dari persentase hasil penelitian dengan klarifikasi sebagai berikut :

Jika persentase 76%- 100% termasuk kedalam kategori Baik

Jika persentase 56%-75% termasuk kedalam kategori Kurang baik

Jika persentase 0%- 55% termasuk kedalam kategori Tidak baik

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya sekolah

SMAN 1 Kampar dibangun pada tahun 1989 di Jl. Besar Kampar , Pada tahun 1977 di buka penerimaan siswa baru, yang pada waktu itu jumlah siswa yang masuk berjumlah 120 orang dengan jumlah guru pengajar sebanyak 20 orang guru, dan jumlah kelas untuk belajar baru 3 ruangan.

Kemudian pada bulan maret 1982 status sekolah ini langsung di Negerikan dengan No dan tanggal SK status sekolah SK MENDIKBUD RI No.0389/0/1990 dan diberi nama SMA N 1 Kampar.

Sejak berdirinya SMAN 1 Kampar ini, dari tahun ketahun terjadi peningkatan jumlah siswanya baik yang berasal dari penduduk asli Kampar dan juga penduduk pindahan lainnya. Hal ini membuktikan bahwa sekolah sangat ini sangat dibutuhkan guna menunjang peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik guna generasi muda Kampar dan sekitar.

2. Keadaan Guru

a. Guru Pembimbing

Sejak tahun berdirinya sekolah ini yakni pada tahun 1982 sudah ada guru pembimbing dengan jumlah sebanyak 1 orang, namun pada tahun 1993 terjadi penambahan sebanyak satu orang guru pembimbing.

Sehingga jumlah keseluruhan Guru pembimbing di sekolah ini berjumlah 2 orang, dimana masing-masing guru pembimbing diberi beban tugas untuk membimbing kelas yang telah ditetapkan.

Adapun untuk bebas tugas dari masing-masing guru pembimbing bisa di lihat pada tabel berikut ini :

TABEL VI. 1
KEADAAN GURU PEMBIMBING SMA N 2 KAMPAR

No	Guru Pembimbing	Kelas Asuh	Jumlah siswa
1	Wati Onah	X	335
2	Auzar Asriyah	XI	333

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMA Negeri 2 Kampar.

Kelompok siswa asuh kelas X guru pembimbingnya A berjumlah 335, Kelompok siswa asuh kelas XI guru pembimbingnya B berjumlah 333.

b. Keadaan Tenaga Pendidik

Gambaran tentang keadaan guru mata pelajaran di SMA Negeri 2

Kampar dapat di lihat dari tabel berikut ini :

TABEL IV.2
KEADAAN GURU MATA PELAJARAN SMA N 1 KAMPAR

No	Bidang Studi	Jumlah Guru	Lama Bertugas
1	Biologi	5	18
2	Sejarah	2	16
3	PMP	3	20
4	Sosiologi	3	21
5	Bahasa Indonesia	5	17
6	Akuntansi	2	16
7	Pendidikan Orkes	1	15
8	Kewarganegaraan	3	17
9	Bahasa Inggris	9	16
10	Bahasa Indonesia	4	12
11	Guru Bimbingan	3	13
12	Ekonomi	4	15
13	Matematika	7	16
14	Agama Islam	3	18
15	Kimia	4	16
16	Pend. Seni Budaya	1	20
17	Fisika	6	21
18	Geografi	2	17
19	Penjaskes	2	16
20	Akutansi	2	15
21	Computer	1	17
22	Agama Kristen	1	5
23	Agama Islam/Bhs. Arab	1	1

Sumber data: Kantor Tata Usaha SMA Negeri 1 Kampar

Kelompok guru mata pelajaran yang mengajar di SMA Negeri 1 Kampar berjumlah 71 orang atau sekitar 70% banyaknya bila dibandingkan dengan guru pembimbing yang hanya berjumlah 2 orang yakni sekitar 4%.

3. Keadaan Siswa

Adapun jumlah total siswa SMA Negeri 2 Kampar adalah berjumlah 987 orang, gambaran tentang keadaan siswa dapat dilihat dari tabel berikut ini :

TABEL IV.3
KEADAAN SISWA SMA NEGERI 1 KAMPAR

No	Kelas	Jumlah siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	X	290	145	335
2	XI	233	100	333
3	XII	200	133	333
Total				114

Sumber data: Kantor Tata Usaha SMA Negeri 1 Kampar

Kelompok belajar siswa dari kelas $X_1 - X_9$ berjumlah 335 dengan persentase 32,5%, kelompok belajar siswa dari kelas XI $IPS_1 - IPS_4$, XI $IPA_1 - IPA_4$ berjumlah 333 dengan persentase 33,7%, dan kelompok belajar siswa dari kelas XII $IPS_1 - IPS_4$, XII $IPA_1 - IPA_4$ berjumlah 333 dengan persentase 33,3%.

4. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan pendidikan tertentu itu meliputi tujuan pendidikan Nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan serta peserta didik. Oleh sebab itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan

penyelesaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Pengembangan KTSP yang beragam mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar Nasional Pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga pendidikan, sarana-prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan.

Dua dari delapan Standar Nasional Pendidikan tersebut, yaitu standar isi (SI), standar kompetensi lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam pengembangan kurikulum.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dikembangkan oleh masing-masing sekolah seharusnya berbasis kompetensi. Menurut Wilson (2001) paradigma pendidikan berbasis kompetensi yang mencakup kurikulum *peadagogie*, dan penilaian menekankan pada standar atau hasil. Hasil belajar berupa kompetensi dicapai peserta didik melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan *peadagogie* yang mencakup strategi mengajar atau metode mengajar. Tingkat keberhasilan belajar yang dicapai peserta didik dapat dilihat pada hasil ujian atau tugas yang dikerjakan oleh peserta didik.

Tingkat keberhasilan tidak bisa dari keunggulan SDM yang merupakan syarat utama dalam upaya pencapaian tatanan masyarakat madani. Keunggulan SDM dan sumber daya fisik lainnya tidak akan

berarti banyak tanpa ketersediaan personil yang memiliki tingkat kemampuan yang profesional. Keunggulan SDM hanya dapat tercipta dengan penyelenggaraan pelayanan pendidikan yang baik. Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan merupakan syarat yang harus dipatuhi untuk menciptakan SDM yang unggul.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di SMAN 1 Kampar apabila kegiatan belajar mampu mambantuk pola tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan serta dapat dievaluasi melalui pengukuran dengan menggunakan tes dan non tes. Proses pembelajaran akan efektif apabila dilakukan melalui persiapan yang cukup dan terencana dengan baik supaya dapat diterima untuk memenuhi:

- a. Kebutuhan masyarakat setempat dan masyarakat global.
- b. Mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi perkembangan dunia global.
- c. Sebagai proses untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi

5. Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor yang menunjang dalam proses pendidikan adalah sarana dan prasarana. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik, maka akan terlaksana proses pendidikan yang baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

- a. Ruang belajar
- b. Ruang kepala sekolah

- c. Ruang wakil kepala sekolah
- d. Ruang kurikulum
- e. Ruang tata usaha
- f. Ruang majelis guru
- g. Ruang bimbingan dan konseling
- h. Ruang perpustakaan
- i. Ruang komputer
- j. Ruang kesenian/ Media
- k. Ruang laboratorium
- l. Ruang kesiswaan
- m. Ruang UKS
- n. Mushallah
- o. Kantin
- p. WC
- q. Lapangan volley ball
- r. Lapangan upacara
- s. Taman sekolah
- t. Lapangan basket

6. Visi dan Misi SMAN 2 Kampar

a. VISI :

Unggul Dalam Prestasi Berpijak dalam Imtak Dan Imtek

b. MISI :

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan global dalam penguasaan ICT secara terampil.
3. Memberikan pelayanan belajar yang optimal serta menumbuhkan sikap bersaing pada setiap siswa untuk mewraih prestasi.
4. Meningkatkan rasa percaya diri , rasa bangga kepada almamater dan menumbuhkan sikap hormat terhadap antar sesama unsur sekolah serta masyarakat.
5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan untuk masuk Perguruan Tinggi.
6. Melaksanakan manajemen sekolah yang terorganisir dan kepemimpinan yang demokratis
7. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif; bersih , tertib , indah , nyaman dan menyenangkan..
8. Mengelola kegiatan ekstrakurikuler dengan baik dalam rangka menyalurkan dan mengembangkan bakat dan minat siswa serta mempertahankan budaya Melayu.

B. Penyajian Data

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab I bahwa tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana permasalahan apa saja yang dialami siswa dalam belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar, faktor-faktor yang menyebabkan permasalahan belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar

. Untuk mendapatkan data yang diperoleh guna menjawab permasalahan yang tercantum pada bab pendahuluan, maka penulis menggunakan teknik Penyebaran AUM PTSDL dan wawancara. Teknik penyebaran AUM PTSDL penulis gunakan untuk mendapatkan data dari siswa yang terdapat di lapangan, sedangkan wawancara adalah data pendukung dari hasil angket untuk menjawab Peran guru pembimbing terhadap permasalahan belajar siswa

Berikut ini adalah penjelasan tentang bagaimana permasalahan yang dialami siswa dalam belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar, Peran guru pembimbing terhadap permasalahan belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar :

1. Permasalahan yang dialami siswa dalam belajar

Untuk mendapatkan data mengenai permasalahan yang dialami siswa. Penulis menggunakan teknik AUM-PTSDL yang diambil dari 30 orang siswa. Setelah dikumpulkan melalui AUM-PTSDL kemudian dijumlahkan setiap masalah yang dialami oleh siswa kemudian dipersentasekan. Teknik AUM-PTSDL dilaksanakan pada Rabu, tanggal

27 Maret 2011. Tabel pelaksanaan AUM-PTSDL bidang belajar adalah sebagai berikut :

Tabel IV.4
HASIL AUM PTSDL

No	Bidang Masalah	Skor Ideal	Mutu Kegiatan Belajar		Masalah	
			Skor	%	jlh	%
1	Prasyarat Penguasaan Materi Pelajaran (10)	30	20	33,53	3	15
2	Keterampilan belajar (75)	225	69	30,66	24	32
3	Sarana belajar (10)	30	16	35,55	5	33,33
4	Keadaan diri sendiri (30)	90	25	27,77	7	23,33
5	Keadaan lingkungan fisik dan lingkungan sosio-emosional (20)	60	26	34,66	2	8
Keseluruhan (145)		435	156	3,51	41	24,84

Dari hasil AUM-PTSDL di atas dapat diketahui bahwa masalah yang banyak yang dialami siswa adalah masalah “Sarana belajar” yang jumlahnya 30 pilihan dengan persentase masalah sebanyak 33,33%.

Selain di masalah belajar AUM PTSDL juga mengungkap mutu belajar, rumus untuk melihat mutu belajar ideal siswa biasa di lihat dari rumus berikut ini :

$$\text{Skor} : \sum (2xk1) + (k2)$$

Sehingga dapat di ketahui bahwa Mutu untuk kegiatan belajar di bidang keterampilan belajar dengan skor ideal sebesar :

$\sum (2 \times 75) + (75) = 225$ namun yang jika di lihat dari tabel IV.1 skor mutu kegiatan belajar siswa hanya 156 secara keseluruhan. Idealnya sekor keseluruhan adalah 435. Jadi jauh sekali jika di bandingkan dengan skor idialnya. Sedangkan mutu belajar secara keseluruah sebagi berikut :

a. Prasyarat penguasaan meteri pelajaran

(20 skor dari perbandingan 30 skor ideal dengan persentase 33,53 %

b. Keterampilan belajar

(69 skor dari perbandingan 225 skor ideal dengan persentase 30,66 %

c. Sarana belajar

(16 skor dari perbandingan 30 skor ideal dengan persentase 35,55 %

d. Keadaan diri sendiri

(25 skor dari perbandingan 90 skor ideal dengan persentase 27,77 %

e. Keadaan lingkungan fisik dan sosio – emosional

(26 skor dari perbandingan 60 skor ideal dengan persentase 34,66 %.

Untuk lebih jelas mengenai Rincian aspek-aspek yang permasalahan yang di alami siswa di dalam belajar bisa dilihat pada penjelasan berikut ini :

A. Masalah Belajar Prasyarat Penguasaan Materi Pelajaran

Tabel mengenai masalah Belajar Prasyarat Penguasaan Materi Pelajaran dapat di lihat pada tabel IV.5 berikut ini :

TABEL IV.5
PRASYARAT PENGUASAAN MATERI PELAJARAN

No	Pertanyaan item di AUM	No Item	Sifat pertanyaan n AUM	Alternative jawaban										Jumlah
				J		K		Sr		U		Sl		
				F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Sewaktu proses belajar mengajar di kelas berlangsung saya kurang dapat memanfaatkan kesempatan dan /atau mengalami kesulitan menyusun kata-kata untuk bertanya kepada guru tentang hal-hal yang kurang saya pahami	006	- (negatif)	13	49	-	-	-	-	-	-	17	51	30
2	jika proses belajar mengajar yang telah dijadwalkan tidak jadi berlangsung (misalnya karena guru tidak datang) dan tidak ada tugas atau kegiatan pengganti dari guru piket maka saya merasa senang dan menggnakan waktu itu untuk hal-hal yang saya sukai luar kegiatan belajar	008	- (negatif)	5	25	-	-	-	-	-	-	25	75	30

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa 75% jika proses belajar mengajar yang telah dijadwalkan tidak jadi berlansung, misalnya karena guru tidak datang dan tidak ada tugas atau kegiatan pengganti dari guru piket maka saya mereka merasa senang dan menggunakan waktu itu untuk hal-hal yang mereka sukai luar kegiatan belajar. Dan hanya 25% siswa yang menggunakan waktu itu untuk belajar sendiri.

(51%) Sewaktu proses belajar mengajar di kelas berlansung kurang dapat memanfaatkan kesempatan dan /atau mengalami kesulitan menyusun kata-kata untuk bertanya kepada guru tentang hal-hal yang kurang di pahami. Dan 49% siswa yang dapat memanfaatkan kesempatan menyusun kata-kata untuk bertanya kepada tentang hal-hal yang kurang di pahami.

B. Keterampilan Belajar

Tabel mengenai keterampilan belajar dapat di lihat pada tabel IV.6 berikut ini :

TABEL IV.6
KETERAMPILAN BELAJAR

No	Pertanyaan item di AUM	No Item	Sifat pertanyaan AUM	Alternative jawaban										Jumlah
				J		K		Sr		U		Sl		
				F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Saya mengalami kesulitan dalam mengajukan pertanyaan kepada guru karena kurang baiknya hubungan saya dengan guru tersebut.	027	- (negatif)	15	45	-	-	-	-	-	-	20	55	30
2	Saya mengalami kesulitan dalam belajar karena materi pelajaran tidak berurutan sehingga materi pelajaran terdahulu tidak menunjang untuk mempelajari materi pelajaran tersebut.	031	- (negatif)	4	10	-	-	-	-	-	-	31	90	30

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa 90% siswa yang mengalami kesulitan belajar karena materi pelajaran tidak berruntun sehingga materi pelajaran terdahulu tidak menunjang untuk mempelajari materi pelajaran tersebut. Dan hanya 10% siswa yang tidak mengalami kesulitan belajar walaupun materi belajar tidak berruntun yang di sampaikan oleh guru mata pelajaran.

(55%) mengalami kesulitan dalam mengajukan pertanyaan kepada guru karena kurang baiknya hubungan siswa dengan guru tersebut. Dan hanya 45% siswa yang tidak mengalami kesulitan dalam mengajukan pertanyaan kepada guru.

C. Sarana Belajar

Tabel mengenai sarana belajar dapat di lihat pada tabel IV.7 berikut ini :

**TABEL IV.7
SARANA BELAJAR**

No	Pertanyaan item di AUM	No Item	Sifat pertanyaan AUM	Alternative jawaban										Jumlah
				J		K		Sr		U		Sl		
				F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Apabila saya tidak memiliki buku pelajaran tertentu yang diperlukan saya tidak berusaha membeli atau meminjamnya dari perpustakaan atau teman.	076	- (negatif)	13	42	-	-	-	-	-	-	17	58	30

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa (58%) Apabila tidak memiliki buku pelajaran tertentu yang diperlukan, tidak berusaha membeli atau meminjamnya dari perpustakaan atau teman. Dan hanya 42% yang mempunyai buku pelajaran dan berminat untuk meminjam ke perpustakaan atau temannya.

D. Keadaan Diri Sendiri

Tabel mengenai keadaan diri sendiri dapat di lihat pada tabel IV.8 berikut ini :

TABEL IV.8
KEADAAN DIRI SENDIRI

No	Pertanyaan item di AUM	No Item	Sifat pertanyaan AUM	Alternative jawaban										Jumlah N
				J		K		Sr		U		Sl		
				F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Saya tidak memperbaiki atau mempelajari kembali tugas yang nilainya rendah karena itu tidak ada gunanya.	099	- (negatif)	13	42	-	-	-	-	-	-	17	58	30
2	Salah satu sebab keterlambatan saya di dalam belajar dan atau mengerjakan tugas-tugas pelajaran materi pelajaran adalah karena saya telat di dalam membaca.	096	- (negatif)	15	50	-	-	-	-	-	-	15	50	30
TOTAL				31	111	-	-	-	-	-	-	59	189	90

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa (58%) Saya tidak memperbaiki atau mempelajari kembali tugas yang nilainya rendah karena itu tidak ada gunanya. hanya 42% berminat untuk melaksanakan remedial pada saat nilainya rendah 50 % keterlambatan di dalam belajar dan atau mengerjakan tugas-tugas pelajaran materi pelajaran adalah karena saya telat

di dalam membaca. Dan hanya 50% siswa yang tidak terlambat dalam belajar
adan juga dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran yang diberikan guru mata
pelajaran.

E. Keadaan Lingkungan Fifik Dan Lingkungan Sosio-Ekonomi

Tabel mengenai keterampilan belajar dapat di lihat pada tabel IV.6
berikut ini :

TABEL IV.9
KEADAAN LINGKUNGAN FISIK DAN
LINGKUNGAN SOSIO-EKONOMI

No	Pertanyaan item di AUM	No Item	Sifat pertanyaan AUM	Alternative jawaban										Jumlah N
				J		K		Sr		U		Sl		
				F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Kegiatan belajar saya terganggu karena setiap kali harus memikirkan biaya untuk membayar SPP dan atau biaya lainnya	048	- (negatif)	14	48	-	-	-	-	-	-	16	64	30
2	saya kurang mampu tampil dengan kepercayaan diri yang tinggi di hadapan guru atau teman-teman karena kekurangan sarana /biaya hidup sehari-hari.	050	- (negatif)	13	42	-	-	-	-	-	-	17	58	30
TOTAL				27	90	-	-	-	-	-	-	33	122	60

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa 64% kegiatan belajar siswa terganggu karena setiap kali harus memikirkan biaya untuk membayar SPP dan atau biaya lainnya. Dan hanya 36% siswa yang tidak terganggu kegiatan belajar karena tidak memikirkan biaya untuk SPP dan biaya sekolah lainnya.

58% siswa kurang mampu tampil dengan kepercayaan diri yang tinggi di hadapan guru atau teman-teman karena kekurangan sarana biaya hidup sehari-hari. Dan hanya 42% siswa mampu tampil dengan kepercayaan diri yang tinggi di hadapan guru dan teman-temanya.

2. Peran guru pembimbing terhadap permasalahan belajar siswa

Untuk mendapatkan data peran guru pembimbing terhadap permasalahan belajar siswa, penulis menggunakan teknik wawancara selama satu hari semuanya penulis laksanakan di SMA N 1 Kampar. Penulis melakukan wawancara terhadap dua orang pembimbing yang ada di SMAN I Kampar. Wawancara penulis laksanakan pada hari Kamis 22 April 2011 dengan Pembimbing I dan pembimbing II Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

Hasil wawancara diagnosis kesulitan belajar dengan guru pembimbing :

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Pembimbing I	Pembimbing II
1	Persiapan apa yang ibu / bapak lakukan untuk mendiagnosis kesulitan belajar siswa.	Materi layanan tentang kesulitan belajar	Materi layanan diagnosis
2	Bagaimana ibu / Bapak membuat merencanakan diagnosis kesulitan belajar bagi siswa ?	Melakukan konsultasi bersama-sama dengan guru pembimbing di sekolah	Membuat sendiri
3	Kapan ibu / bapak melaksanakan diagnosis kesulitan belajar ?	Pada saat akhir semester I	Pada saat akhir semester I dan II
4	Bagaimana proses identifikasi kasus siswa yang bapak atau lakukan ?	Dengan cara menyebarkan angket tentang kesulitan belajar	Dengan cara menyebarkan angket tentang kesulitan belajar
5	Setelah di identifikasi apa saja kesulitan belajar yang ditemukan ?	Sulit memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru	Sulit berkonsultasi di dalam belajar
6	Bagaimana Bapak / Ibu mengetahui kesulitan belajar siswa ?	Dilihat dari hasil belajar pada saat mid semester.	Dilihat pada pelajaran tertentu.
7	Apa yang bapak / ibu lakukan untuk mengetahui hal itu ?	Berkonsultasi dengan guru mata pelajaran tersebut	Berkonsultasi dengan guru kelas

8	Apa saja latar belakang kesulitan belajar siswa ?	Dari dalam diri siswa dan dari lingkungan	Dari dalam diri siswa
9	Apa faktor yang melatar belakangi kesulitan itu ? - Yang berasal dari dalam diri siswa apa ? - Yang berasal dari luar diri siswa apa ?	- Kurang motivasi di dalam belajar (dari diri siswa). - Lingkungan sekolah yang tidak mendukung (dari luar diri siswa)	- Kurang motivasi di dalam belajar (dari diri siswa).
10	Bagaimana usaha atau kegiatan yang ibu / Bapak lakukan untu mengatasi kesulitan belajar siswa ?	Memotivasi anak tersebut	Melakukan remedial
11	Jenis layanan BK apa yang ibu / bapak lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa	Layanan informasi tentang bimbingan belajar	Layanan informasi
12	Bagaimana hasil yang diperoleh setelah bap / ibu lakukan ?	Hasil belajar mulai meningkat	Rajin belajar, dan sering bertanya
13	Apa perubahan yang terjadi pada siswa setelah diberikan layanan ?	Rajin bertanya kepada guru bersangkutan apabila ada materi yang tidak di mengerti	Sering belajar berkelompok dengan teman-temannya
14	Bagaimana tindaklanjut/	Tidak dilaksanakan	Tidak dilaksanakan

A. Analisis Data

Setelah penulis mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah

diperoleh. Untuk data wawancara dianalisa dengan cara kualitatif yaitu dengan kalimat-kalimat. Sedangkan data AUM-PTSDL, dianalisis dengan kuantitatif (angka-angka) dan dilengkapi dengan kualitatif (kalimat-kalimat). Berikut ini adalah analisis data yang diperoleh:

1. Permasalahan yang dialami siswa dalam belajar

Hasil AUM-PTSDL, terungkap bahwa masalah yang banyak dialami siswa adalah masalah mutu kegiatan belajar yang mencakup :

a. Prasyarat Penguasaan Meteri Pelajaran

Dari sini dapat di lihat bahwa pada saat guru mata pelajaran tidak datang siswa merasa senang karena tidak belajar dan tidak ada tugas yang di berikan piket sekolah sebagai tugas pengganti dari guru yang tidak masuk tersebut.

Dan juga pada saat proses belajar berlangsung banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk bertanya kepada guru, karna banyak siswa yang tidak bisa menyusun kata-kata untuk menanyakan kepada guru tentang hal-hal yang kurang di pahami. Oleh karena itu lebih banyak kelihatan siswa yang mengalami hambatan di dalam belajar terutama prasyarat di dalam menerima sebuah pelajaran.

b. Keterampilan belajar

Di dalam keterampilan belajar siswa kurang termotivasi terutama di karenakan pelajaran yang di ajukan oleh guru mata pelajaran

tersebut tidak berurutan sehingga antara materi yang satu dengan materi yang di ajaran sebelumnya tidak mempunyai hubungan sama sekali, sehingga membuat siswa menjadi malas untuk belajar.

Dan juga pada saat proses belajar mengajar di kelas siswa mengalami kesulitan dalam mengajukan pertanyaan kepada guru di karnakan kurang baiknya hubungan siswa dengan guru tersebut, oleh karena itu siswa tersebut banyak mengalami kesulitan didalam keterampilan belajar yang mengakibatkan mutu belajar mereka menurun.

c. Sarana dan prasarana belajar

Kebanyakan siswa pada saat pelajaran berlangsung tidak mempunyai buku panduan pelajaran dan tidak mau meminjamnya di perpustakaan sekolah hanya mengharapkan penjelasan dari guru yang bersangkutan, sehingga proses belajar mengajar monoton hanya mengharapkan penjelasan dari guru mata pelajaran tersebut.

d. Keadaan diri sendiri

Rendahnya motivasi siswa untuk melakukan remedial atau memperbaiki nilainya yang rendah, karena mereka berpersepsi bahwa dengan memperbaiki nilai sama saja tidak ada gunanya, selain itu ada juga sebagian siswa yang mengalami permasalahan di dalam telatnya dalam mengerjakan segala tugas yang diberikan oleh guru yang

mengakibatkan kurangnya minat mereka untuk membaca yang pada akhirnya mengakibatkan permasalahan di dalam diri nya sendiri. Dan ini berdampak pada nilai rata-rata yang rendah dan bisa mengakibatkan siswa itu tidak naik kelas.

e. Keadaan lingkungan fisik dan lingkungan sosio-emosional

Keadaan emosional siswa sering terganggu yang mengakibatkan kurangnya motivasi siswa untuk belajar hal ini disebabkan siswa kurangnya percaya diri yang mendalam terhadap pembiayaan sekolah yang orang tua berikan dan menjadi beban pikiran yang menyebabkan terganggunya pemikiran untuk menerima pelajaran, ditambah lagi banyak siswa yang kurang percaya diri pada saat di peritahkan kedepan untuk mengerjakan segala tugas yang diberikan oleh guru, mereka malu kepada teman-teman, yang disebabkan takut di lecahkan karena kekurangan sarana penampilan secara fisik terutama di dalam berpakaian.

Tindak lanjut dari AUM-PTSDL pun belum terlaksanakan, ini tampak bahwa dari hasil wawancara penulis lakukan, ketika setelah melaksanakan layanan guru pembimbing hanya mengobservasi siswa. Sebaiknya bisa ditindak lanjut dengan memberikan berbagai layanan yang sesuai, agar permasalahan yang dialami siswa benar – benar sudah teratasi.

Permasalahan yang paling sedikit dialami siswa adalah masalah “keadaan lingkungan fisik dan lingkungan social – emosional, Jadi dari

keterangan tersebut siswa tidak khawatir kalau lingkungan dan kondisi sekolah saat ini, siswa belajar dengan nyaman karena hal tersebut sudah biasa di alami siswa.

Menurut Pembimbing I dan II dari masalah belajar yang banyak dialami siswa adalah :

- a. Kurang berkonsentrasi di dalam belajar.
- b. Kurang mengerti pada saat guru menjelaskan.
- c. Pelajaran yang diberikan tidak berurutan
- d. Siswa tidak paham apa yang di jelaskan guru.
- e. Semangat belajar berkurang.

2. Peran guru pembimbing terhadap permasalahan belajar siswa

Penelitian menunjukan bahwa peran guru pembimbing didalam mengatasi permasalahan siswa adalah :

- a. Melaksanaan diagnosis

Pelaksanaan diagnosis yang dilakukan kedua guru pembimbing memang sudah terlaksana dengan baik, mulai dari merencanakan sampai menemukan permasalahan yang di alami siswa.

- b. Identifikasi masalah kesulitan belajar

Identifikasi masalah yang dilakukan kedua guru pembimbing sudah bisa dikatakan baik namun masih ada beberapa masalah yang belum

bisa di temukan, karena kurangnya kerjasama yang baik antara kedua belah pihak.

c. Usaha guru pembimbing mengatasi permasalahan belajar siswa.

Usaha yang dilakukan guru pembimbing dengan cara memotivasi siswa untuk mengadakan remedial terhadap siswa yang mengalami nilainya rendah.

d. Faktor Yang Melatar Belakangi Permasalaham Siswa

Faktor yang melatarbelakangi kesulitan belajar siswa, guru pembimbing adalah kurangnya motivasi dalam belajar, lingkungan sekolahnya yang tidak mendukung itu dari faktor di luar diri siswa.

e. Jenis layanan yang diberikan

Janis layanan yang diberikan guru pembimbing yaitu dengan layanan informasi, bimbingan belajar dan pembimbing lainnya melakukan juga.

Secara umum dapat dilihat bahwa peran guru pembimbing secara keseluruhan bisa di katakan belum begitu berperan karena kurangnya tidak lanjut yang dilakukan guru pembimbing tersebut, sehingga permasalahan yang di hadapi siswa hanya sekedar di ketahui tanpa adanya tindakan pengentasan yang mengakibatkan permasalahan siswa bisa di atas secara mendetail.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menyajikan data-data yang diperoleh dari lapangan dengan alat pengumpul data berupa AUM-PTSDL, dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Permasalahan yang di alami siswa di dalam belajar adalah dapat dilihat dari AUM PTSDL yang menyatakan skor mutu kegiatan belajar siswa hanya 156 secara keseluruhan. Sedangkan yang Idealnya sekor keseluruhan adalah 435. Sementara masalah bagian sarana di bidang belajar menunjukan 33,33%
1. Peran guru pembimbing terhadap permasalahan belahar siswa adalah :
 - a. Melaksanaan diagnosis
 - b. Identifikasi masalah kesulitan belajar siswa
 - c. Mengatasi permasalahan belajar siswa
 - d. Mencari Faktor Yang Melatar Belakangi Permasalaham Siswa
 - e. Memberikan Jenis layanan

Kemudian tidak tindak lanjut yang diadakah oleh guru pembimbing sehingga segala permasalahan yang dihadapi siswa dan tidak bisa terentaskan secara mendetail.

A. Saran

Setelah menyimpulkan hasil penelitian, ada beberapa saran untuk beberapa pihak terkait dalam penelitian ini.

1. Dalam pelaksanaan diagnosis belajar hendaknya guru pembimbing tidak hanya membuat perencanaan diagnosis kesulitan di dalam belajar namun harus menindak lanjuti permasalahan yang di hadapi seperti dengan cara melaksanakan bimbingan belajar dan konseling individual.
2. Kepada guru pembimbing di sarankan agar lebih terbuka kepada siswa dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan di dalam belajar sehingga siswa bisa mengetahui apa permasalahan yang di alaminya di dalam belajar sehingga bermanfaat dan siswa pun memahaminya dengan baik serta berguna buat masa depannya.
3. Kepada guru pembimbing disarankan agar melaksanakan aplikasi instrumentasi dalam mengatasi permasalahan belajar siswa agar dapat melaksanakan AUM PTSDL untuk dapat mengatasi permasalahan apa yang di alami siswa khususnya tentang permasalahan belajar siswa.
4. Kepada siswa-siswi dapat meningkatkan keinginan dan semangat untuk mengikuti layanan, khususnya layanan informasi bidang bimbingan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Soejanto. *Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses*. Jakarta : Rineka Cipta, 1995
- Amish Diniaty. *Evaluasi Dalam Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru: Suska Press. 2008
- Bimo Walgito, 2004, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, Yogyakarta : C.V.Andi Offset
- Dewa Ketut Sukardi & Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka, Cipta. 2008
- DEPDIKBUD RI, 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Hallen, *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Ciputat Pers. 2002
- Iqbal Hasan. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2002
- M. Ngalim Purwanto. 2006. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka,
- Muhammad Ali. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar baru. 1989
- Prayitno dan Amti. 1999, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta,
- Ridwan, *Skala Pengukuran variabel-Variabel Penelitian*, BAndung : Alfabeta, 2002.
- Krisna, Pabichara. *12 Rahasia Pembelajaran Cemerlang*. Bandung : Kolbu. 2007
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka, Cipta. 1998
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada. 2007
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada. 2005

Thantawy, 2003. R. MA. *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : PT.
Lapang Jaya Grafika.

Wayan Nurkancana. *Pemahaman Diri*. Surabaya: Usaha Nasional. 1990